

RUBI

**DAN
LUKISAN
PELANGI**





Hari itu Hutan Karangturi baru saja diguyur hujan.

Rubi si Rubah melompat-lompat di genangan air.

“Lihat! Ada pelangi!” teriak Mimi si Kucing sambil menunjuk langit.

“Waaaah, indah sekali!” kata Sami si semut kagum.

Rubi menatap pelangi lama sekali.

“Andai aku bisa menyimpan warna pelangi itu,” gumamnya pelan.



Keesokan harinya, Rubi membawa kertas putih dan wadah kecil.

Ia mulai mengaduk lumpur dan air hujan, menambahkan daun hijau, dan kelopak bunga merah.

“Apa yang kamu buat, Rubi?” tanya Sami si Semut penasaran.

“Aku ingin membuat warna pelangi dari bahan bahan yang ada di hutan!”

jawab Rubi semangat.

Ia mencoba mencampur bunga merah dengan air, warnanya jadi merah muda.

Daun hijau ia tumbuk dan dicampur dengan air, warnanya hijau tua.

“Ternyata aku bisa membuat cat sendiri!” seru Rubi girang.



Rubi mulai melukis di kertas besar.

Garis merah, oranye, kuning, hijau... semua dari bahan alami!

Sami pun datang sambil membawa buah beri ungu.

“Ini bisa jadi warna ungu!” katanya.

Mimi menambahkan tanah lembut,

“Ini bisa jadi coklat untuk menggambar pohon!”

Mereka melukis bersama. Pelangi buatan mereka mungkin tidak sempurna, tapi penuh warna dan tawa.





Ibu Lili datang menghampiri dan tersenyum lembut.

“Wah, lukisan kalian indah sekali! Terbuat dari apa ini?”

“Dari bunga, daun, dan lumpur, Bu!” jawab Rubi bangga.

Ibu Lili memuji, “Kalian luar biasa! Karya seni bisa datang dari mana saja, asal mau mencoba.”

Rubi tersenyum lebar, tangannya kotor penuh warna.

“Ternyata ide bisa datang dari mana pun, ya, Bu!”

Langit sore pun berubah jingga, dan pelangi buatan Rubi tampak bersinar di bawah sinar matahari.





**Kreatif bukan hanya menggambar
bagus, tapi berani mencoba ide baru
dan tidak takut kotor saat belajar.**